

ANALISIS HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBINAAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) ATLETIK

Adi Sumarsono¹, Agus Kichi Hermansyah², Supriyadi³

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Musamus

²Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Musamus

³Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Musamus
Papua, Indonesia

email: adi@unmus.ac.id¹, aguskichi@unmus.ac.id², supriyadi_fkip@unmus.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan solusi terhadap permasalahan hambatan pembinaan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik di Universitas Musamus. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 127 responden yang terdiri dari mahasiswa anggota aktif, pelatih dan dosen pendamping. Instrumen penelitian ini berupa angket, wawancara terstruktur dan juga dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan dengan validasi konstruk serta uji coba instrumen, nilai reabilitas instrumen yang digunakan 0,911. Analisis data digunakan statistik deskriptif yang berbentuk persentase. Hasil analisis data ditabulasi silang dan dikerucutkan dalam bentuk kategori. Hasil penelitian ini tiga hal yaitu, diketahuinya besarnya hambatan dalam proses pembinaan yang masuk dalam kategori tinggi, selanjutnya hambatan pembinaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kategori tinggi pada faktor internal adalah pada pembinaan latihan teknik serta faktor eksternal berkategori sangat tinggi yang dikarenakan unsur pelatih. Solusi dari permasalahan pada upaya pembinaan UKM Atletik ini adalah dengan menambah jumlah pelatih selain dosen pendamping. Banyaknya pelatih yang terlibat ketercapaian materi latihan fisik, teknik, taktik dan mental dapat dilakukan secara simultan dan berdampak positif dalam menunjang prestasi olahraga Atletik.

Kata kunci: hambatan, pembinaan, UKM, atletik

Abstract

The purpose of this study was to identify and provide solutions to the problems of coaching barriers in the Athletics Student Activity Unit (UKM) at Musamus University. This research is a quantitative descriptive. The subjects of this study amounted to 127 respondents consisting of active member students, trainers and assistant lecturers. The instruments of this research are questionnaires, structured interviews and also documentation. Instrument validation was carried out with construct validation and instrument testing, the reliability value of the instrument used was 0.911. Data analysis used descriptive statistics in the form of percentages. The results of data analysis were cross tabulated and summarized in the form of categories. The results of this study are three things, namely, knowing the magnitude of the obstacles in the coaching process which are included in the high category, then the coaching barriers are influenced by internal factors and external factors. The high category for internal factors is on technical training and external factors are categorized as very high because of the coach element. The solution to the problems in the efforts to foster Athletic UKM is to increase the number of trainers other than the accompanying lecturers. The number of coaches involved in achieving physical, technical, tactical and mental training materials can be carried out simultaneously and have a positive impact on supporting athletic sports achievement.

Keywords : barriers, coaching, student activity units, athletic

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi yang terjadi di Indonesia, peran imunitas tubuh warga negara sangat perlu ditingkatkan mengingat imunitas tubuh sangat mempengaruhi kesehatan dari tertularnya virus didalam tubuh. Olahraga merupakan salah satu upaya yang dapat diusahakan dalam meningkatkan imun tubuh diantara upaya sehat yang lain. Olahraga yang sudah dikenal sejak dahulu selain dimaksudkan kegiatan untuk kesehatan tubuh juga merupakan ajang kompetensi yang sudah dinaungi oleh setiap cabang olahraga dengan peraturan yang sudah dikenal diseluruh dunia. Setiap cabang olahraga yang meningkatkan level kompetensi cabang olahraganya pasti melakukan dua hal yang selalu beriringan yaitu latihan dan kompetisi (Sumarsono & Riyanto, 2020). Dua hal inilah yang selalu dilakukan oleh pelaku olahraga pada setiap cabang untuk membuktikan level prestasi baik dikancah Nasional maupun di level Internasional.

Pada cabang olahraga yang berada di level pemula setiap pengelolaan yang berjangka panjang dilakukan model pembinaan yang terus dan berkelanjutan. Melalui pembinaan yang selaras dan seimbang sesuai dengan arah tujuan pembinaan diharapkan dapat mendukung calon bibit-bibit atlet. Wadah pembinaan juga diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat bakat dalam hal olahraga sesuai dengan kecenderungan kecabangan olahraganya. Pembinaan olahraga menurut pandangan sebagian kalangan selalu dikaitkan dengan cara memperoleh prestasi olahraga, hal ini dikarenakan wadah-wadah pembinaan selalu menerapkan ilmu kepelatihan guna menemukan juara pada setiap prestasi. Hal ini memang wajar dan tidak salah akan tetapi jika lebih *fair* dalam berpandangan hal yang selalu diupayakan dalam suatu wadah pembinaan adalah peningkatan kemampuan setiap individu peserta. Hal ini dapat dilihat dari seluruh jumlah peserta pembinaan hanya sebagian kecil saja yang dikirim guna mewakili tim untuk bertanding. Oleh karena itu pada pola pembinaan olahraga lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan individu baik dalam fisik, teknik, taktik dan mental.

Pembinaan yang berjenjang lebih efektif jika sudah dikenalkan olahraga sejak kecil. Pembinaan merupakan proses yang berjenjang dan berkelanjutan, hal ini memerlukan waktu yang lama yang dimulai dari masa anak usia dini hingga seorang anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi (Furqon, 2002). Mengingat lama dan proses yang harus dilalui maka setiap keberadaan organisasi olahraga wajib melakukan pembinaan yang berjenjang. Keberadaan organisasi mahasiswa di tingkat universitas, untuk menyalurkan minat dan bakat diberikan wadah melalui kegiatan ekstrakurikuler didalam kampus dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang didalamnya terdapat banyak sekali organisasi mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat yang hendak dikembangkan oleh mahasiswa. Salah satu UKM yang ada di Universitas Musamus dalam bidang olah raga adalah UKM Atletik. Berdasarkan lama berdirinya UKM ini banyak diminati oleh mahasiswa utamanya mahasiswa yang mempunyai bakat Atletik sejak sebelum masuk di Perguruan Tinggi.

Keberadaan dari UKM yang dinaungi oleh bidang kemahasiswaan ini sudah berdiri dan sudah melaksanakan program latihan sesuai dengan Rencana Induk Organisasi baik dalam rancangan AD/ART organisasi ataupun program kerja dari setiap bidang olahraga. Mulai dari tahun 2019 sejak terjadinya pandemi program latihan yang terdiri dari nomor lari, lompat dan lempar ini masih belum melakukan aktivitas latihan dikarenakan pengaturan Protokol Kesehatan yang sudah di terapkan oleh Tim Satuan Tugas Covid di Universitas Musamus. Walaupun penuh dengan keterbatasan latihan akan tetapi semangat dari peserta anggota UKM Atletik masih ada dan berusaha untuk selalu melakukan regenerasi setiap tahunnya (Sianturi, Chiang, & Sumarsono, 23 Mar 2022). Akan tetapi sejak perjalanan berdirinya UKM Atletik belum pernah dilakukan analisis dalam bentuk penelitian yang mendalam terkait dengan hambatan pembinaan serta analisis masalah yang sedang dihadapi. Melalui penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis ilmiah secara mendalam dan mengkajinya secara seksama guna

mencarikan solusi jika didalam proses pembinaan terdapat hambatan atau permasalahan selama proses pembinaan.

Pembinaan Olahraga

Pembinaan merupakan salah satu proses upaya yang dilakukan dengan sengaja dengan harapan apa saja yang dibina didalamnya menghasilkan perubahan kearah yang positif, berkualitas dan berguna sesuai dengan tujuan pembinaannya. Pembinaan bidang olahraga selalu menggunakan wadah olahraga melalui organisasi tertentu yang tujuannya jelas yaitu pencapaian prestasi olahraga. Upaya pembinaan yang dilakukan pada dasarnya adalah untuk kemajuan olahraga bersama dengan mengedepankan capaian prestasi yang berkesinambungan. Untuk itu dalam setiap pembinaan harus dilakukan pergantian tahapan dan juga peserta guna pemerataan. Olahraga prestasi guna mencapai titik pretasi tertinggi harus dilakukan regenerasi hal ini yang menjadi patokan adalah umur atlet (Nugraha & Pratama, 2019).

Dewasa ini keberdaaan dari olharga prestasi juga menyumbang gengsi dari keberhasilan daerah. Semakin banyak capaian dari prestasi olahraga maka dapat menambah ketercapaian dan keberhasilan daerah dalam usaha membangun dan meningkatkan kesejahteraan warganya. Olahraga dapat menjadi salah satu alat ukur prestasi dari suatu daerah guna mengetahui parameter kemajuan dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat (Permatasari, Alam, & Nas, 2011).

Pembinaan olahraga seharusnya dilakukan bukan hanya pada saat tertentu saja, akan tetapi berjenjang dan berkelanjutan. Ibarat untuk mengasah pedang, untuk mencapai hasil ketajaman yang maksimal tidak hanya diasah sesekali saja akan tetapi dilakukan kekonsistenan dan rutin dalam melakukan uji coba. Dalam pembinaan dapat dilakukan secara bertahap melalui pembinaan bakat dan pengarahan pakat anak usia muda diantaranya melalui pemantauan, pembibitan, serta Pendidikan dan pelatihan olahrag dari setiap bakat yang dimiliki oleh tiap anak, hal ini akan semakin efektif jika dipasukan dengan cara dan upaya yang menggunakan peran pengetahuan dan teknologi (Furqon, 2002). Dukungan dari peran serta masyarakat dan stakeholder pembinaan olahraga akan mencapai puncak prestasi jika dilakukan dengan kompak dan penuh kekonsistenan (Sudarmono, Annas, & Hanani, 2018).

Pembinaan prestasi olahraga guna mencapai usaha yang maksimal wajib dilakukan bersama-sama baik oleh pengelola maupun oleh anggota. Kerjasama tim yang sudah dibangun selanjutnya dapat memajukan semangat dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Tohar, 2000) bahwa ketercapaian dari prestasi olahraga tidak cukup hanya berlatih dengan intensif saja, hal ini harus di lengkapi dengan cara latihan yang bermutu dan berkualitas. Untuk mencapai level prestasi olahraga, semua bagian mendukung secara maksimal baik atlet, pelatih serta penunjang latihan. Posisi pembinaan sebagai wadah juga harus dilakukan secara terprogram, terarah dan berkesinambungan yang juga didukung oleh penunjang yang representatif.

Guna menunjang pembinaan olahraga prestasi tahap-tahap yang harus dilakukan menurut pendapat (Irianto, 2002) meliputi tahap pemassalan, tahap pembibitan dan tahap pencapaian prestasi. Penjabaran dari langkah pertama pembinaan yaitu pemasaan menurut (Furqon, 2002) membuat pola awal keterampilan dan kebugaran dengan cara mengupayakan gerak dinamis pada anak usia dini melalui olahraga apapun yang disukai oleh usia anak. Sedangkan pembibitan upaya mencari potensi yang dimiliki oleh individu guna mencapai prestasi olahraga.

Selain tahapan diatas, pembinaan olahraga prestasi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Diantara yang mempengaruhi dari faktor internal adalah kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktik dan kemampuan mental. Empat hal ini saling menopang satu dengan lainnya dan selalu bergerak bersama-sama. Untuk itu peran dari pelatih adalah mengoptimalkan keempat komponen ini guna mendukung

prestasi olahraga yang maksimal. Peran pelatih dilapangan harus memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang optimal pada waktu yang singkat (Sukadiyanto & Muluk, 2010). Guna mencapai tujuan tersebut biasanya seorang pelatih akan menguasai potensi dirinya baik secara pengakuan maupun dari legalitas seorang pelatih. Selain peran pelatih yang sudah menguasai keilmuan dari kecabangan olahraga, seorang pelatih dalam melakukan program latihan harus bisa *ngemong* seluruh anak latihnya hal ini senada dengan yang disampaikan (Sukadiyanto & Muluk, 2010) bahwa seorang pelatih dalam melatih saat posisi dan kondisi di latihan harus bisa bertindak sebagai orang tua, guru, pemimpin, polisi, hakim, teman dan juga pelayan bagi atletnya.

Lanjutan dari faktor yang mempengaruhi program pembinaan olahraga adalah pengaruh dari luar atau lebih dikenal dengan faktor eksternal. Pendapat ahli (Suharno, 1993) dalam bukunya menyebutkan bahwa diantara faktor pelatih, peralatan, organisasi, lingkungan, management dan pendanaan. Semakin banyak factor yang memengaruhi program pembinaan suatu cabang olahraga dapat diatasi dengan menenkankan solusi masalah dengan memetakan tujuan pembinaan. Selain dari prestasi hal yang akan didapatkan dari pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan adalah pencapaian tingkat taraf kesehatan masyarakat yang seakin meningkat. (Suhartini & Komarudin, 2016).

METODE

Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan instrumen penelitian angket dan wawancara terstruktur serta dokumentasi. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 127 responden yang terdiri dari anggota UKM, pelatih, dan Dosen pendamping. Analisis data digunakan statistik deskriptif yang berbentuk persentase. Data yang sudah dianalisis selanjutnya ditabulasi silang yang dikerucutkan pada lima kategori. Kategori dalam penyampaian faktor penghambat pembinaan didasarkan dari teori faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing dipresentasikan besarnya dan diberikan solusi dari permasalahan hambatan pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik di Universitas Musamus.

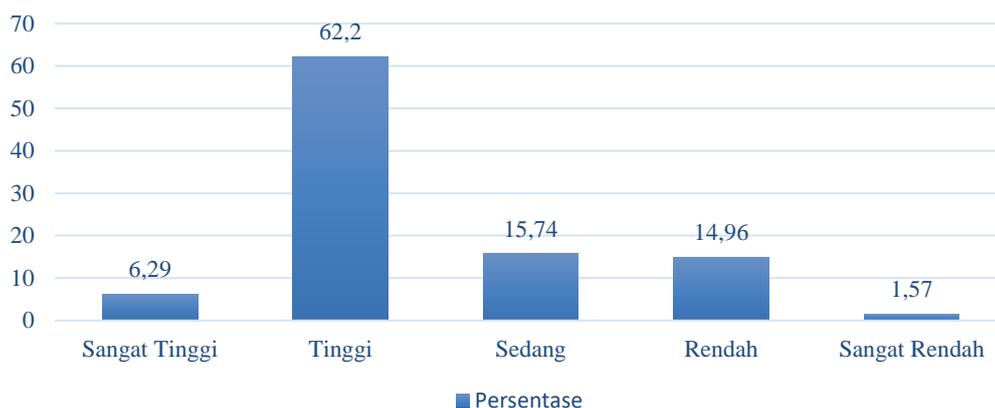
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan selama hampir tiga bulan yang melibatkan responden anggota UKM Atletik di Universitas Musamus. Bagian data yang dapat disampaikan berupa angka hasil dari pernyataan responden yang selanjutnya diolah dan dideskripsikan. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan digunakan sebagai penambah makna dari alasan responden serta mendeskripsikan hasil permasalahan utama dalam mengetahui hambatan pembinaan UKM Atletik di Universitas Musamus. Adapun data yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tingkat Hambatan Pembinaan UKM Atletik secara keseluruhan

Analisis data dari jawaban responden terkait dengan tingkat hambatan pembinaan yang sudah dilaksanakan selama ini dapat dijelaskan melalui gambar 1 berikut:

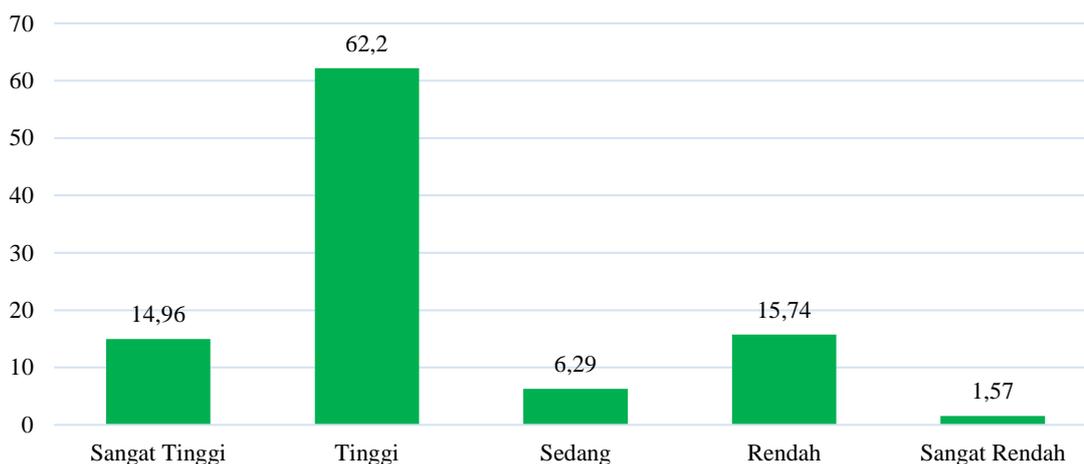


Gambar 1. Persentase Tingkat Hambatan Pembinaan UKM Atletik

Berdasarkan dari pemaparan data diatas, dapat diketahui bahwa persentase dari tingkat hambatan dalam usaha pembinaan UKM Atletik masuk dalam kategori tinggi. Hal yang menjelaskan tingkat hambatan ini adalah pengaruh dari pola pembinaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Hambatan Pembinaan dari Faktor Internal

Penjabaran rinci dari data penelitian yang memperkuat kategori tinggi dari hambatan pembinaan UKM Atletik, jika dijabarkan dari faktor internal secara umum bahwa hambatan yang dialami masuk dalam kategori tinggi. Adapun data penelitian dapat di gambarkan dalam bentuk gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Tingkat Pembinaan UKM Atletik

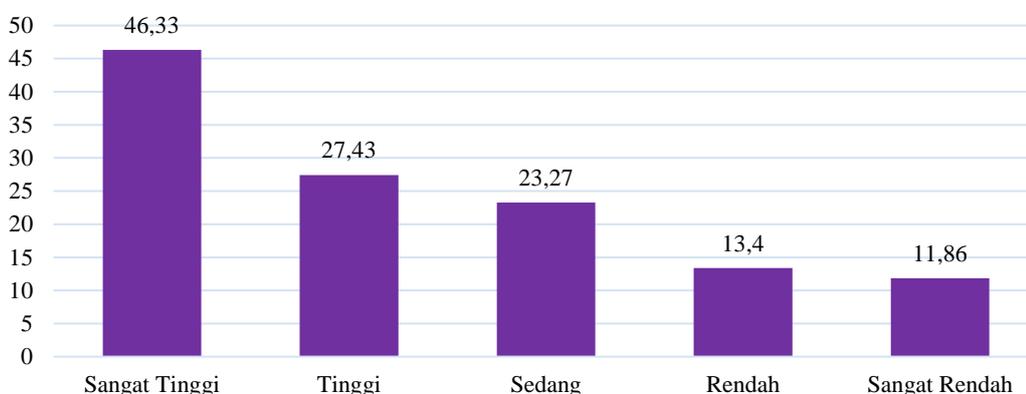
Rincian dari penjelasan data hambatan pembinaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dapat dijelaskan bahwa penguasaan teknik masih menduduki kesulitan paling atas sebesar 53,35% hal yang selanjutnya adalah mental sebesar 20,05% dan fisik yang berada pada persentase 13,88% dan yang terakhir adalah taktik sebesar 12,7%. Adapun penjelasan dari faktor penghambat internal dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Faktor Internal Pembinaan UKM Atletik

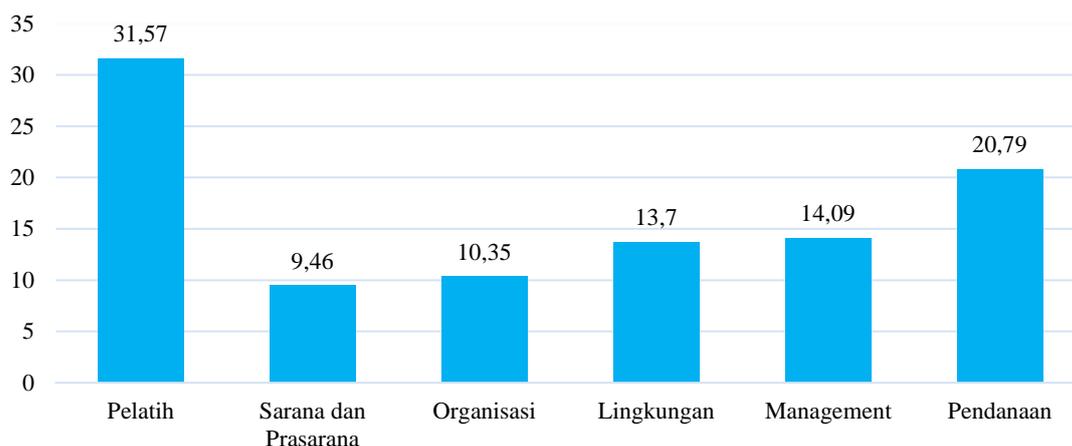
Hambatan Pembinaan dari Faktor Eksternal

Selain dari hambatan internal yang mempengaruhi pola pembinaan UKM Atletik, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan dari teori yang sudah disusun dalam instrumen penelitian, data hambatan pembinaan eksternal dapat dijelaskan seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 3. Diagram Persentase Eksternal Tingkat Pembinaan UKM Atletik

Berdasarkan dari data penelitian diketahui pengaruh dari faktor hambatan eksternal pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diuraikan dari penjelasan bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh dalam menghambat pembinaan. Adapun rincian data dari hambatan faktor eksternal dari pembinaan UKM dapat dilihat pada gambar 5 berikut :



Gambar 4. Diagram Persentase Eksternal Pembinaan UKM Atletik

Berdasarkan dari data diatas, diketahui bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembinaan. Dari data diatas dijelaskan bahwa faktor pelatih menjadi penghambat paling tinggi diantara yang lain. Faktor eksternal selanjutnya adalah pendanaan, diikuti management, lingkungan, organisasi dan sarana prasarana. Faktor penghambat dari keberadaan pelatih mempunyai persentase sebesar 31,57% yang membuktikan peran pelatih sangat sentral dan penting dalam usaha pembinaan olahraga.

Solusi yang Menjadi Dasar dalam Mengatasi Permasalahan Hambatan

Permasalahan yang dapat disimpulkan dari penjabaran dalam hambatan pembinaan UKM Atletik ini berdasarkan data diatas ada tiga yaitu *pertama*, tingginya hambatan yang dialami dalam proses pembinaan, *kedua* adalah faktor teknik dan *ketiga*, adalah faktor pelatih. Adapun solusi yang coba disatukan dari berbagai teori pijakan dan juga masukan dari pembina dan pendamping melalui wawancara terstruktur diperoleh solusi yaitu kewajaran dalam mengelola organisasi yang mengalami pasang dan surut sudah lumrah dan wajar. Sesuai dengan keinginan semua organisasi memang lebih condong untuk mentargetkan sesuatu yang tinggi. Hal demikian itu bersifat harus dan wajib, akana tetapi dalam perjalanan banyaknya gangguan dan banyaknya faktor penghambat yang tidak bisa diminimalisir akan berakibat juga pada roda pembinaan. Solusi akan masih terkendala dalam keterampilan teknik sangat diakui karena dalam atletik tidak hanya mempelajari satu nomor akan tetapi memiliki banyak nomor dan semua mempunyai karakteristik penguasaan teknik yang berbeda. Solusi dalam mempelajari teknik adalah banyaknya analisa gerak yang dilakukan secara berkelanjutan guna mengetahui kesalahan gerak, peran teknologi dapat diaplikasikan dalam latihan guna mendukung kesalahan gerak. Selanjutnya permasalahan pelatih adalah dengan menambah peran dari kerjasama dengan pihak luar misalnya Koni dan PASI kabupaten Merauke untuk selalu terlibat dalam latihan, baik teori maupun praktek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara keseluruhan hambatan pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Atletik di Universitas Musamus masuk dalam kategori tinggi (62,2%). Berdasarkan respon dari responden yang terlibat dalam penelitian ini, masih diperlukan kerjasama antar pengelola dan segenap anggota dalam melaksanakan upaya pembinaan yang serius, terstruktur dan berkelanjutan. Pembinaan kegiatan olahraga khususnya olahraga prestasi tidak bisa dilakukan tanpa adanya sinergi baik dari faktor internal meliputi kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik maupun mental serta dari faktor eksternal seperti manajemen organisasi, pelatih, sarana dan

prasana dan lainnya. Sehingga diperlukan komitmen yang tinggi dalam pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur sehingga pembinaan harus dilakukan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan sebab kualitas hasil ditentukan oleh masukan dan proses pembinaan yang terjadi (Paryadi, 2020). Masih tingginya hambatan dalam pembinaan ini juga mengindikasikan masih dipelukannya evaluasi yang mendalam guna mendapat rekomendasi secara mendalam perbaikan dari pembinaan UKM khususnya pada UKM Atletik. Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk tingkat keberhasilan suatu program untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan dari sisi faktor Internal yang menghambat proses pembinaan secara keseluruhan mempunyai sumbangan dalam permasalahan, akan tetapi faktor yang lebih tinggi adalah faktor teknik (53,35%), diikuti faktor mental (20,05%), fisik (13,88%) dan taktik (12,7%). Setiap atlet ahrus dapat meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya secara terus menerus yang dilakukan dengan latihan. Latihan merupakan aktivitas yang sistemik dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara individual dan progresif untuk mencapai sasaran yang ditentukan (Bompa & Buzzichelli, 2019). Latihan teknik memegang peranan yang penting dalam kegiatan olahraga sebab tanpa teknik yang baik maka seorang atlet tidak akan mampu menampilkan permainan baik dan benar. Dengan teknik yang baik, maka gerakan yang dihasilkan akan efektif dan efisien. Latihan teknik merupakan latihan keterampilan untuk meningkatkan kesempurnaan keterampilan teknik (*skill*). Keterampilan teknik merupakan kemampuan melakukan gerakan-gerakan teknik yang diperlukan dalam cabang olahraga (Budiwanto, 2012). Berdasarkan hasil observasi anggota dari UKM Atletik dalam prakteknya tidak hanya mempelajari spesialisasi akan tetapi lebih mempelajari keseluruhan nomor Atletik. Dari banyaknya nomor yang dipelajari, kesulitan dalam hal teknik salah satu nomor menjadi permasalahan yang berakibat pada daya penghambat pembinaan. Salah satu syarat gerak yang wajib dikuasai pada nomor atletik bukan hanya kecepatan saat berlari, kekuatan dalam melakukan tolakan dan jauhnya melakukan lemparan akan tetapi, daya pendukung dari setiap gerak dapat dikuasai serta dipelajari yang nantinya akan menetap dan menjadi karakteristik cabang olahraga serta setiap saat dapat di transferkan kepada penerus.

Dari hasil Analisis eksternal mengenai hambatan pembinaan UKM Atletik, yang berada pada kategori sangat tinggi dipengaruhi oleh keberadaan seorang pelatih (31,57%), diikuti dengan pendanaan (20,79%), manajemen (14,09%), lingkungan (13,7%), organisasi (10,35%) dan sarana prasarana (9,46%). Unsur pelatih ini sangat beralasan karena kebutuhan pelatih yang menetap dan mempunyai keahlian serta selalu bersemangat dalam memberikan materi latihan sangat diperlukan. Pelatih merupakan individu yang memiliki tugas sebagai pembimbing, pembina, serta mengarahkan atlet berprestasi dalam mewujudkan usaha yang maksimal dengan waktu yang singkat (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Pada UKM Atletik di Universitas Musamus, keberadaan pelatih juga wajib bisa memberikan materi sesuai dengan nomor atletik yang terdiri dari nomor lari, nomor lempar dan nomor lompat. Keberadaan pelatih yang sementara ini adalah tenaga dosen pengampu mata kuliah Atletik yang bersedia melatih. Minimnya jumlah pelatih dan banyaknya anggota UKM menyebabkan kondisi latihan kurang maksimal. Untuk itu diperlukan upaya dalam pembinaan pelatih olahraga yang memang memiliki kualifikasi di bidangnya sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya peran pelatih seperti penelitian oleh Purbaningrum & Wulandari (2021) yang mengemukakan bahwa peran para pelatih cukup baik terhadap pembentukan karakter guna menunjang prestasi atlet sangat besar. Selain itu pelatih juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi atlet serta mengurangi tingkat kecemasan atlet saat bertanding (Hanum, 2022; Agita, 2021)

SIMPULAN

Aktivitas mahasiswa selain di dalam kegiatan akademik juga harus ekstra terlibat dalam kegiatan positif baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Keberadaan dari Unit Kegiatan Mahasiswa sangat diperlukan guna mendukung kegiatan positif mahasiswa di luar pendidikan di dalam kampus, serta dapat dijadikan tempat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berprestasi di luar kampus. Analisis yang telah dilakukan melalui penelitian pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik di Universitas Musamus, mendapatkan kesimpulan bahwa masih ditemukan hambatan dalam proses pembinaan baik pada proses latihan dan proses perolehan prestasi yang masuk dalam kategori tinggi. Pembinaan yang terus dilakukan secara terstruktur, terukur dan berkelanjutan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, akan tetapi pada kenyataannya, masih ditemui keterbatasan yang menyebabkan proses pembinaan mengalami keterhambatan. Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi bahan evaluasi awal guna mencapai tujuan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Atletik di Universitas Musamus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Musamus melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Penelitian ini dapat terlaksana secara maksimal atas dukungan pendanaan DIPA Universitas Musamus tahun 2021 sesuai kontrak No.166.34/UN52.8/PM/2021. Ucapan terima kasih juga kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Atletik di Universitas Musamus baik pengurus dan seluruh anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Agita, S. (2021). Peran Pelatih Dalam Mengurangi Kecemasan Atlet pada Pertandingan. *Jurnal Edukasimu*, 1(2).
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human kinetics.
- Budiwanto, S. (2012). *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Furqon, M. (2002). *Teori Umum Latihan (J. Nossek Terjemahan)*. Afrika: Lagos Pan African Press.
- Hanum, F. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 1–9.
- Irianto, J. P. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nugraha, P. D., & Pratama, E. B. (2019). Survey Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur di Bawah 16 dan 18 tahun. *Jurnal Sport Area Vol. 4 No. 1 DOI: <https://doi.org/10.25299/sportarea>*, 241.
- Paryadi, P. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.4872>
- Permatasari, W., Alam, A. S., & Nas, J. (2011). Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 7 No. 1*, 50.
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 151–157.
- Sianturi, M., Chiang, C. L., & Sumarsono, A. (23 Mar 2022). The Preservation Of The Identity and Culture of The Indigenous Lanninese People of West Papua

- Indonesia, Through Education. *Culture and Education*, DOI: 10.1080/11356405.2022.2034287
<https://doi.org/10.1080/11356405.2022.2034287>, 3.
- Sudarmono, M., Annas, M., & Hanani, E. S. (2018). Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora Vol. 5 No. 1* , 65.
- Suharno. (1993). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: Yayasan STO .
- Suhartini, N., & Komarudin. (2016). Pengaruh Latihan Yoga Terhadap Tingkat Konsentrasi Peserta Latih Kelas Yoga Sadagori. *Jurnal Kepelatihan Olahraa Vol. 8 No. 1* , 11.
- Sukadiyanto, & Muluk, D. (2010). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Sumarsono, A., & Riyanto, P. (2020). Motivasi Orang Tua dan Anak Berlatih Karate. *Jendela Olahraga Volume 6, No. 1 DOI : <http://dx.doi.org/10.26877/jo.v6i1.6759>*, 38.
- Tohar. (2000). *Olahraga Pilihan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bolabasket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol. 7 No. 1* , 10.